EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (PKBL) DALAM MENGEMBANGKAN UMKM DIBAZNAS JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah
Program Studi Perbankan Syariah

IAIN JEMBER

Oleh:

Rofiatul Hasanah
NIM: 083143120

Dosen Pembimbing

Dr. Khamdan Rifa'i, SE, M.S.i.
NIP. 19680807 200003 1 001

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI Dan BISNIS ISLAM
Maret 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (PKBL) DALAM MENGEMBANGKAN UMKM DIBAZNAS JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Rofiatul Hasanah
NIM: 083143120

Disetujui Pembimbing

Dr. Khamdan Rifa'i, SE, M.S.i.
NIP. 19680807 200003 1 001

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (PKBL) DALAM MENGEMBANGKAN UMKM DIBAZNAS JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 07 Maret 2019

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
(Ahmadiono, S.Ag., M.EI)	(Aminatus Zahriyah, SE, M.Si)
NIP:197604012003121005	NIP:201603139

Anggota

1. Dr. Abdul Rokhim, M.EI
2. Dr. Khamdan Rifa'i, SE, M.Si

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moch. Chofib, S.Ag., MM
NIP. 19710727 200212 1 003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

۞ وَإِذِ ٱسۡتَسۡقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوۡمِهِۦ فَقُلۡنَا ٱضۡرِب بِّعَصَاكَ ٱلۡحَجَرَۖ فَٱنفَجَرَتۡ مِنۡهُ
ٱثۡنَتَا عَشۡرَةَ عَيۡنٗاۖ قَدۡ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٖ مَّشۡرَبَهُمۡۖ كُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ مِن رِّزۡقِ ٱللَّهِ وَلَا
تَعۡثَوۡاْ فِي ٱلۡأَرۡضِ مُفۡسِدِينَ ٦

Artinya "Sesungguhnya zakat- zakat itu hanyalah untuk orang- orang kafir, orang- orang miskin, pengurus- pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang- orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang- orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".[1]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa penyaluran zakat diwajibkan hanya ke *ashnaf* yang sudah ditetapkan. Ashnaf tersebut antara lain: Fakir, miskin, amil, *muallaf*, *riqab* (budak), *gharim* (orang yang berhutang), *sabilillah* (jjihad dijalan Allah), dan i*bnu sabil* (Musafir, orang yang bepergian).

Dari penjelasan diatas, dijelaskan bahwa penyaluran zakat sudah ditetapkan kepada siapa harus dituju.

[1] QS. At- Taubah: 60, Departemen Agama Republik Indonesia, Al- Qur'an dan terjemahannya (Bandung: Diponegoro, 2015)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku.

Syukur saya ucapkan kepada-Mu karena telah menghadiri mereka yang selalu memberi semangat dan doa. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Bapak Harjono dan Ibu Suniati tercinta yang tak pernah berhenti berdoa untukku dan yang memberi kasih sayang, serta memberi motivasi kepadaku.
2. Kakakku Luluk Zakiyah, S.Pd dan Adikku Abu Qosim yang selalu memberikan semangat dalam menghadapi segala sesuatu dan yang menjadi sumber inspirasi dalam berfikir.
3. Untuk keluarga besar Saiful Rizal yang sudah menjadi keluarga keduaku telah bersedia memberikan doa, semangat, kasih sayang beserta motivasinya kepadaku.
4. Untuk teman- temanku, Keluarga besar J3 Perbankan Syariah, dan sahabat-sahabatku dengan penuh rasa sayang yang rela menghabiskan waktu bersama-sama dalam suka maupun duka.
5. Almamater IAIN Jember tercinta.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusun skripsi ini. Penulis skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1). Sholawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. Moch. Chotib, S. Ag, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam
4. Nurul Setianingrum, S.E, MM selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
5. Dr. Khamdan Rifa'i, SE,.M.Si selaku Dosen Pembimbing dalam tugas akhir (skripsi) ini.
6. KH. M. Misbahus Salam, M.Pd.I selaku pimpinan dan staf- staf BAZNAS Jember yang memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

7. Semua staf FEBI yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segala mudah- mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua.

Jember, 07 Maret 2019

Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Rofiatul Hasanah, Khamdan Rifa'i, 2019: "Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Dalam Mengembangkan UMKM di BAZNAS Jember".

Sebagai lembaga pemerintahan yang mengatur tentang dana zakat dan penerapan nilai- nilai agama, BAZNAS mendapat beban berat karena harus mampu menjaga dan mendistribusikan dana zakat tersebut kepada seseorang yang benar- benar membutuhkan dan benar- benar layak untuk diberikan bantuan, salah satu kegiatannya yakni membantu membina dalam mengembangkan usaha para mustahik tertentu.

Rumusan masalah 1) bagaimana gambaran umum pelaksanaan program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) yang digunakan BAZNAS Jember dalam mendistribusikan dana zakat. 2) Bagaimana ukuran efektivitas program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) yang digunakan BAZNAS Jember.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumen, dan keabsahan data menggunakan trianggulasi sumber.

Adapun hasil penelitian yang didapat adalah 1). Gambaran umum pelaksanaan dan perkembangan mitra binaan instrument yang digunakan BAZNAS Jember adalah dengan memilih mustahik didaerah sekitar rumah pengurus yang sudah mempunyai keterampilan sebelumnya mengenai usaha agar pengurus dapat memantau perkembangan usahanya setiap hari, mengenai pembinaan pengurus BAZNAS Jember hanya melakukan pemberdayaan sebagai motivasi/ dorongan bagi mustahik untuk mengasah kemampuan yang mereka miliki agar usaha yang mereka bina bisa berkembang. 2) Nilai efektif suatu program kemitraan dan binaan UMKM BAZNAS Jember apabila UMKM tersebut masih baik- baik saja dengan usahanya ataupun bisa mengalami keberhasilan dengan mengembangkan usahanya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRACT

Rofiatul Hasanah, Khamdan Rifa'I, 2019: "Effectiveness of the Distribution of Zakat Funds for Partnership and Community Development (PKBL) Program in Developing UMKM in BAZNAS Jember

As a government institution that regulates zakat funds and the application of religious values, BAZNAS gets a heavy burden because it must be able to maintain and distribute the zakat funds to someone who really needs and is truly worthy of being given assistance, one of which is to help foster in developing the business of certain mustahik.

Problem formulation 1) How can the Partnership and Development Program be assessed / declared Effective by BAZNAS Jember. 2) What is the general description of the implementation and development of the fostered partner instruments used by BAZNAS Jember

The research method used is a descriptive qualitative approach, data collection using observation, interviews, documents, and data validity using source triangulation

The results of the research obtained are 1) The general description of the implementation and development of the instrumental partners used by BAZNAS Jember is by selecting mustahik in the area around the house of the management who has prior skills regarding the business so that the management can monitor the progress of their business every day regarding the development of BAZNAS Jember administrators only empowering them as a motivation or encouragement for mustahik to hone their skill so that the business they develop can develop.
2) The effective value of a partnership program and guided by the BAZNAS Jember UMKM if the MSMEs are still fine with their business or can experience success by developing their business.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

E. Definisi Penelitian 8

F. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **12**

A. Penelitian Terdahulu 12

B. Kajian Teori 18

1. Pendistribusian Dana Zakat 18

2. Kemitraan dan Bina Lingkungan 28

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 38

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 38

B. Lokasi Penelitian..... 39

C. Objek Penelitian..... 39

D. Teknik Pengumpulan Data..... 40

E. Analisa Data..... 42

F. Keabsahan Data..... 44

G. Tahap- tahap Penelitian..... 44

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 46

A. Gambaran Obyek Pnelitian 46

B. Penyajian Data 52

C. Analisis Data..... 58

BAB V PENUTUP..... 62

A. Kesimpulan 62

B. Saran..... 63

DAFTAR PUSTAKA..... 64

LAMPIRAN- LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Jurnal Penelitian
4. Dokumen Wawancara
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Biodata Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan……. 15

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Didalam ajaran islam, ada dua tata hubungan yang harus dipelihara oleh para pemeluknya, keduanya disebut dengan dua kalimat "*hablum minallah wa hablum minan nas*" dimana artinya adalah 'tali Allah dan tali manusia'. Hubungan itu dilambangkan dengan tali. Karena ia menunjukkan ikatan atau hubungan antara manusia dengan Tuhan dan antara manusia dengan manusia. Kalimat yang disebut terakhir ini meliputi juga hubungan antara manusia dengan lingkungannya, termasuk dirinya sendiri. Kedua hubungan itu harus berjalan secara serentak atau simultan. Untuk mencapai tujuan itulah, disamping syahadat, sholat, puasa dan haji diadakan lembaga zakat. Lembaga inilah, disamping membina hubungan dengan Allah akan menjembatani atau memperdekat hubungan kasih sayang antara sesama manusia dan mewujudkan kata-kata bahwa umat islam itu bersaudara, saling membantu dan tolong menolong.[1]

Landasan sistem ekonomi Negara diatur dalam pasal 33 dan pasal 34 Undang- Undang Dasar Negara 1945, mengatur tanggung jawab yang dibebankan kepada Negara dalam upaya meningkatkan kesejateraan rakyat. Selain ditujukan kepada Negara, tanggung jawab juga dibebankan kepada golongan yang mampu berusaha, dan arena itu dalam pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara 1945 memuat semangat kebersamaan (kekeluargaan),

[1]Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*, (Jakarta: UI-Press, 1988), 30.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sumber-sumber kemakmuran dan kesejahteraan sosial, pelaku usaha, bangunan dan wadah/ bentuk usaha, cara penggunaan, proses berusaha, serta tujuan akhir kegiatan usaha yaitu untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Fakta menunjukkan bahwa kesempatan kerja yang diciptakan oleh kelompok UMKM jauh lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja yang bisa diserap oleh usaha besar. Karena itu, diharapkan kelompok UMKM ini terus berperan optimal dalam upaya menanggulangi pengangguran yang jumlahnya cenderung meningkat setiap tahunnya.

Modal merupakan kunci dari berlangsungnya usaha, sebab tanpa modal tidak mungkin UMKM dapat menjalankan usaha yang diinginkannya. Fenomena yang dihadapi UMKM memang tidak hanya menyangkut modal, tetapi juga lemah dari segi sumber daya manusia, teknologi, manajemen, maupun akses pasar, sehingga sulit untuk bersaing dan bermitra dengan usaha besar.[2]

Pembangunan ekonomi di indonesia tidak bisa lepas dari dasar falsafah yang melandasi kegiatan bernegara dan berbangsa, yaitu Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945 (UUD 1945). Dasar pembangunan ekonomi di Indonesia diterjemahkan dalam Pasal 33 UUD 1945 Amandemen IV yang menjadi landasan penyelenggaraan ekonomi nasional yang menyatakan, bahwa perekonomian disusun dan dikembangkan sebagai usaha bersama seluruh rakyat secara berkelanjutan berdasar asas keadilan, efisiensi, dan

[2]Ina Primiana, *Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 49.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

demokrasi ekonomi untuk mewujudkan kemakmuran, kesejahteraan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat.[3]

Perkembangan ekonomi sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu Negara itu sendiri. Perkembangan tersebut ditujukan pada tahap negara berkembang, sedangkan pertumbuhan ditujukan pada tahap negara maju. Indonesia merupakan negara berkembang, jadi sangat perlu memperhatikan perkembangan ekonomi dari berbagai sektor industri, baik itu industri besar maupun industri kecil. Prakteknya, Negara berkembang harus lebih memperhatikan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), karena UMKM memiliki potensi dan kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan ekonomi di Indonesia. Mengingat pada bulan Juli tahun 1997, terjadi krisis moneter yang melumpuhkan segala aktifitas ekonomi. Banyak perusahaan besar yang gulung tikar, namun hanya pelaku industri kecil yang mampu bertahan dalam krisis moneter, 99% usaha besar dan konglomerat pailit dan 1% yang bisa bertahan (dikarenakan, dasar bisnisnya mengandalkan dengan bahan lokal, bukan import). Di waktu yang sama 60% pelaku UMKM bertahan dan 40% terkena imbas karena bahan baku mereka import.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) pada dasarnya adalah wujud kepedulian instansi perusahaan terhadap kondisi masyarakat sekitar, khususnya untuk pengembangan usaha mikro, kecil dan koperasi dari laba yang disisihkan. Dengan PKBL, turut memberdayakan masyarakat sekitar dengan mendorong kegiatan produktif dan perluasan kesempatan berusaha

[3]Etty Mulyati, *Kredit Perbankan- Aspek Hukum dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia*, (bandung: PT Refika Aditama, 2016), 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

agar dapat diperoleh kemajuan sehingga memungkinkan hubungan antara perusahaan dan masyarakat menjadi lebih harmonis.

Program Kemitraan merupakan program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari sebagian laba BUMN yang dialokasikan khusus untuk kepentingan pembinaan terhadap UMKM.

Program Bina Lingkungan merupakan suatu kegiatan untuk membina masyarakat maupun lingkungan sekitar instansi perusahaan sehingga bisa berperan aktif dalam membantu pertumbuhan serta pemerataan ekonomi negara. BUMN diwajibkan mengeluarkan 2% dari laba bersih perusahaan berupa dana hibah, untuk kepentingan masyarakat yang dialokasikan dalam program kemitraan dan 2% untuk program bina lingkungan. Dana tersebut dipergunakan untuk modal kerja atau pembelian aktiva tetap, sedangkan Program Bina Lingkungan merupakan program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Badan Usaha Milik Negara sebagai salah satu alat Negara untuk mendukung perekonomian nasiona memiliki tujuan pendirian yang berdampak signifikan bagi masyarakat, antara lain menyelenggarakan kemanfaatan umum, menjadi perintis kegiatan usaha yang belum dilaksanakan sektor swasta dan koperasi serta turut aktif memberikan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah dan masyarakat.[4]

[4]Fajar Karyanto, "Sejarah, Perkembangan dan Ketentuan mengenai PKBL", www.academia.edu (11 Juni 2018).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambaran kegiatan kemitraan dalam praktiknya, dimana usaha mikro cenderung bermitra dengan usaha menengah, sementara usaha kecil dan usaha menengah cenderung bermitra dengan usaha besar. Menurut Pasal 26 Undang-Undang UMKM, kemitraan dilaksanakan dengan pola inti-plasma, subkontrak, waralaba, perdagangan umum, distribusi dan keagenan, serta bentuk-bentuk kemitraan lain, seperti: bagi hasil, kerja sama operasional, usaha patungan (*joint venture*) dan penyumberluaran (*outsourching*). Namun dalam praktiknya bentuk kemitraan pada usaha mikro terutama adalah dagang umum, sedangkan pada usaha kecil dan usaha menengah adalah subkontrak. Apabila dilihat dari sektor ekonomi, bentuk kemitraan pada industri mayoritas adalah subkontrak, pada pertanian berupa pola inti-plasma, sedangkan pada perdagangan sebagian besar adalah dagang umum.[5]

Dalam rangka meningkatkan manfaat zakat dengan mengakomodinir kebutuhan *Mustahik* secara prima, perlu mendayagunakan zakat dibidang sosial dan ekonomi. Oleh karenanya, Badan Amil Zakat Nasional melalui program layanan aktif BAZNAS (LAB) sebagai program khusus divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat (DPP), Hadir untuk bisa menyalurkan dana zakat sesuai ketentuan tersebut. Layanan Aktif BAZNAS (LAB) adalah program layanan darurat sosial untuk mustahik dengan model penanganan tepat sasaran, tepat waktu (cepat) dan tepat penanganan.[6]

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat Program*

[5]Siti Chalimah Fadjriyah, *Kajian Pola Pembiayaan dalam Hubungan Kemitraan antara UMKM dan Usaha Besar, Biro Kredit Bank Indonesia* (Jakarta: Penerbit Sinar Grafika, 2006), 10.
[6]Bambang Sudibyo dkk, "Profil Baznas", www.baznas.go.id (11 juni 2018).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Dalam Mengembangkan UMKM di BAZNAS Jember".

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian ini disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.[7]

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum pelaksanaan mitra binaan (PKBL) yang digunakan BAZNAS Jember dalam pendistribusian dana zakat?
2. Bagaimana ukuran efektivitas program kemitraan dan bina lingkungan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya.[8]

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran umum pelaksanaan mitra binaan (PKBL) yang digunakan BAZNAS Jember dalam pendistribusian dana zakat.

[7]Babun Suharto, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Ilmiah,* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 44.
[8]Ibid, 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan ukuran efektivitas program kemitraan dan bina lingkungan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.[9]

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan memiliki manfaat yang besar baik peneliti sendiri ataupun masyarakat pada umumnya. Terdapat beberapa manfaat yang diharapkan dari peneliti ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masalah yang akan diteliti. Khususnya mengenai Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dalam Mengembangkan UMKM di BAZNAS Jember dan dijadikan sebagai bahan refrensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi penulis

      Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai efektivitas pendistribusian dana zakat program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) dalam

[9]Ibid, 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengembangkan UMKM, serta dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang pernah penulis dapatkan selama masa perkuliahan.

b. Bagi Almamater IAIN Jember dan Mahasiswa Perbankan Syariah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refrensi bagi rekan-rekan mahasiswa Perbankan Syariah, peneliti dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi BAZNAS Jember

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam membantu dan mengembangkan UMKM para *Mustahik*.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[10]

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan, yang mana perencanaan harus memiliki alasan keefektivan. Menurut Isbandi Rukminto Adi, ke-efektifan diukur berdasarkan variabel-

[10]Ibis, hal 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

variabel kriteria yang diciptakan dalam hubungan dengan pencapaian tujuan.[11]

2. Pendistribusian Dana Zakat

Seperti kita ketahui, bahwa dalam pengelolaan dana zakat tidak berhenti sampai penghimpunannya saja, namun harus mencapai ketahap pendistribusian atau penyalurannya. Dalam penyaluran dana zakat ini, *muzakki* tidak boleh menyalurkan kesembarang orang, karena dalam penyalurannya sudah terdapat *ashnaf* yang berhak menerima dana zakat tersebut.[12]

3. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Program PKBL adalah untuk mendorong kegiatan dan pertumbuhan ekonomi kerakyatan serta terciptanya pemerataan pembangunan melalui perluasan lapangan kerja, kesempatan berusaha dan pengembangan masyarakat. Program kemitraan bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi kerakyatan dengan penekanan pada para pelaku usaha kecil, sedangkan program bina lingkungan dimaksudkan untuk pemberdayaan sosial masyarakat.[13]

[11]Isbandi Rukminto Adi, "*Pemberdayaan Pembangunan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*", (Jakarta: FE UI, 2003), 175.
[12]Fakhruddin, "*Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia",* (Malang: UIN- Malang Press, 2008), 50.
[13]Mulyati, *Kredit Perbankan*, 150.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. UMKM

Pengertian UMKM dapat dilihat secara jelas, melalui pengertian yang sudah ada dalam ketentuan umum Undang-Undang UMKM, diantaranya mengenai pengertian Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah undang-undang. Berdasarkan pasal 1 angka 1 Undang-Undang UMKM, pengertian Usaha Mikro adalah usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang.[14]

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam memberikan gambaran secara singkat tentang isi dan kerangka penulisan skripsi yang dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini. Untuk lebih memudahkan dalam pembuatan skripsi, maka sebaiknya disusun suatu sistematika yang sesuai dengan urutan-urutan yang ada dalam skripsi.

Sistematika pembahasan yang dimaksud untuk memberikan gambaran secara singkat tentang semua hal yang berkaitan dalam pembahasan skripsi, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan: pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan juga sistematika pembahasan.

[14]Ibid, 127.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II : Kajian Kepustakaan: bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada penelitian terdahulu yang menjadi salah satu refrensi peneliti, kemudian pada kajian teori dijelaskan tentang pembahasan teori.

BAB III : Metode Penelitian: dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan yang terakhir adalah tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Penyajian Data dan Analisis: bab ini berisikan tentang kesimpulan yang merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada beberapa bab sebelumnya, tentang saran-saran yang merekomendasikan mengacu atau bersumber dari temuan peneliti, pembahasan, dna kesimpulan akhir penelitian

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian pada bagian ini, mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.[15]

1. Imelda Merry Melyanti (2014) dalam penelitianya yang berjudul. ”Pola Kemitraan Pemerintah, *Civil Society*, dan Swasta dalam Program Sampah di Pasar Baru Kota Probolinggo”.

   Hasil penelitiaan ini menunjukkan bahwa pola kemitraan yang terjadi antara pemerintah, *civil society* dan swasta tergolong dalam jenis pola kemitraan mutualistik. Untuk peran pemerintah, *civil society*, dan swasta secara umum mereka bersama-sama merencanakan dan melaksanakan. Secara khusus pemerintah sebagai penguat komitmen, mendamping, dan berkontribusi baik fisik aupun non fisik. Untuk pihak swasta berperan dalam memberikan bantan fisik maupun non fisik dan *civil society* yang mengoprasikan bank sampah.[16]

[15]Suharto, *Pedoman Penulisan*, 39.
[16]Imelda Merry Melyanti, *pola kemitraan pemerintah, civil society dan swasta dalam program sampah dipasar baru kota probolinggo, (*Skripsi: Universitas Panca Marga Probolinggo, 2014).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Sri Fadhilah (2011) dalam penelitianya yang berjudul."Efektifitas Pola Kemitraan dalam Kerjasama Bank Muamalat Indonesia dengan Mega Life Cabang Syari'ah dalam Mengembangkan Sharia Mega Covers".

   Hasil penelitiaan ini dapat disimpulkan bahwa adanya ketidakefektifan dalam kerjasama ini karena sasaran/ target dan tujuan dari kerjasama ini belum tercapai, yaitu tidak tercapainya target nasabah yang dipengaruhi oleh penambahan biaya administrasi pada produk Shar-E. Selain itu, pada tahun 2009 penjualan terhenti selama 3 (tiga) bulan karena ada perubahan system IT baru pada Bank Muamalat dan kerjasama ini belum diperpanjang dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun.[17]

3. Affan Jasuli (2014) dalam penelitianya yang berjudul."Analisis Pola Kemitraan Petani Kapas dengan PT. Nusafarm Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kapas di Kabupaten Situbondo".

   Hasil penelitiaan ini dapat disimpulkan bahwa pola kemitraan antara petani kapas dengan PT Nusafarm di Kabupaten Situbondo adalah pola kemitraan kerjasama operasional agribis (KOA). Pendapatan rata-rata yang diterima oleh petani kapas adalah sebesar Rp. 1.235.818,75 nilai tersebut menunjukkan keuntungan bagi petani. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani kapas adalah biaya produksi, pendidikan petani, dan luas lahan. Faktor-faktor yang

[17]Sri Fadhilah, "*Efektivitas Pola Kemitraan dalam Kerjasama Bank Muamalat Indonesia dengan Mega Life Cabang Syariah dalam Mengembangkan Shariah Mega Covers"*, (Skripsi: UIN Jakarta, 2011).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usaha tani kapas adalah umur petani dan lama bermitra.[18]

4. Efron Gisyard Apituley (2012) dalam penelitianya yang berjudul. ”Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Telkom Dengan Menggunakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Berpola Klaster”.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Telkom sebagai suatu lembaga yang turut berperan serta dalam pengembangan UMKM melalui pemberian pinjaman modal dan bantuan Bina Lingkungan serta upaya untuk mencoba mengembangkan UMKM yang berbentuk kelompok usaha yaitu UMKM berpola klaster.Sementara penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian study kasus, dimana penelitian dilakukan pada wilayah yang memiliki karakteristik unik yaitu Kube 115 yang memiliki perkembangan usaha rengginang dan dodol hingga menjadi kampong Binaan Telkom yang terdiri atas 176 pengusaha.[19]

5. Utari Kurniasih (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Efektivitas Program Kemitraan Sebagai Wujud Tnggung Jawab Sosial (CSR) Pada UMKM Binaan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 4 Semarang”.

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Kemitraan belum mengarah pada perkembangan UKM Mitra Binaan

[18]Affan Jasuli, *“Analisis Pola Kemitraan Petani Kapas dengan PT Nusafarm Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kapas di Kabupaten Situbondo”*, (Skripsi: Universitas Jember, 2014).
[19]Efron Gisyard Apituley, *“pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Telkom Dengan Menggunakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Berpola Klaster, Kampung Anyar Kabupaten Bogor”*, (Skripsi: Institut Pertanian Bogor, 2012).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sehingga kurang memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas UKM Binaan ditujukan dengan tidak adanya pembinaan yang diberikan oleh penanggung jawab monitoring dan pelatihan.[20]

6. Anna Sholihah (2016), pengaruh penyaluran produk pembiayaan warung mikro terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi

   Hasil penelitian ini menunjukkan besar pengaruh penyaluran produk warung mikro terhadap perkembangan UMKM cukup besar. Hasil tersebut dapat dibuktikan dari tabel R *square* yang menerangkan bahwa pengaruh yang diperoleh sebesar 12,3%, sedangkan sisanya 88,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.[21]

Dari keenam penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Imelda Merry Melyanti /2014	Pola Kemitraan Pemerintah, Civil Society, dan Swasta dalam Program Sampah di Pasar Baru Kota Probolinggo	Sama-sama membahas tentang pola kemitraan	Dalam penelitian Imelda Merry Melyanti ini tujuannya menyertakan manfaat yang diperoleh masing-masing actor dan kelompok sasaran dari adanya

[20]Utari Kurniasih, "*Analisis Efektivitas Program Kemitraan Sebagai Wujud Tanggung Jawab Sosial (CSR) Pada UMKM Binaan PT Kereta Api Indonesia(Persero) Daerah Operasi 4 Semaran", (* Skripsi: Universitas Diponegoro, 2015).

[21]Anna Sholihah, "*Pengaruh Penyaluran Produk Pembiayaan Warung Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada PT Bank Syariah Mandiri Kamtor Cabang (KC) Banyuwangi", (*Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

				kemitraan sedangkan dalam penelitian saya ini hanya mendeskripsikan ke efektifan dan gambaran umum pelaksanaan dan perkembangan program kemitraan dan binaan.
2.	Sri Fadhilah /2011	Efektifitas Pola Kemitraan dalam Kerjasama Bank Muamalat Indonesia dengan Mega Life Cabang Syari'ah dalam Mengembangkan Sharia Mega Covers	Sama-sama membahas tentang pola kemitraan antara bank dan perusahaan asuransi	Dalam penelitian Sri Fadhilahini menyertakan manfaat yang diperoleh dari kerjasama kedua pihak sedangkan penelitian saya ini hanya mendeskripsikan ke efektifan dan gambaran umum pelaksanaan dan perkembangan program kemitraan dan binaan.
3.	Affan Jasuli/2014	Analisis Pola Kemitraan Petani Kapas dengan PT Nusafarm Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kapas di Kabupaten Situbondo	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pola kemitraan	Perbedaan dalam penelitian ini menyertakan factor- factor yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang melakukan kemitraan sedangkan dipenelitian saya ini hanya mendeskripsikan ke efektifan dan gambaran umum pelaksanaan dan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

				perkembangan program kemitraan dan binaan.
4.	Efron Gisyard Apituley (2012)	Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Telkom Dengan Menggunakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Berpola Klaster	Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pola kemitraan dan tujuannya sama-sama mendeskripsikan gambaran umum pelaksanaan program kemitraan.	Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah tujuannyamenyertakan gambaran perubahan yang menjadi mitra binaan sedangkan penelitian Jsaya ini bertujuan perkembangan program kemitraan dan binaan.
5.	Utari Kurniasih (2015)	Analisis Efektivitas Program Kemitraan Sebagai Wujud Tnggung Jawab Sosial (CSR) Pada UMKM Binaan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 4 Semarang	Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pola kemitraan dan sama- sama bertujuan mendeskripsikan ke efektifan program kemitraan.	Adapun perbedaan dalam penelitian adalah tujuannya menyertakan dampak terhadap efektifitas UMKM binaan sedangkan dipenelitian saya gambaran pelaksanaan dan perkembangannya .
6.	Anna Sholihah (2016),	pengaruh penyaluran produk pembiayaan warung mikro terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) pada PT. Bank Syariah	Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pola kemitraan	Adapun perbedaan dalam penelitian adalah metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif sedangkan dipenelitian saya menggunakan metode kualitatif

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi		

(Sumber data: diolah dari penelitian terdahulu)

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semalakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.

1. Efektivitas

   a. Definisi Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah mendefinisikan efektivitas sebagai ketetapan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun seperti yang telah ditentukan. Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

meengejar sasaran. Dengan kata lain penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan.

Efektivitas suatu program dapat dilihat dengan menggunakan 4 indikator yaitu: tingkat kualitas pelayanan yang baik diberikan dengan jenis usaha yang digunakan, dampak dapat dilihat dari modal yang diberikan dengan jenis usaha yang digunakan, dampak dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan yang diterima dan dari tingkat waktu pengembalian dilihat dari sisi waktu pengembalian yang dilakukan oleh peminjam.[22]

Dari pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantits, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, dimana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Untuk mengukur seberapa efektivitasnya suatu kegiatan/ program maka diperlukan beberapa tolak ukur atau kriteria yang harus dipenuhi.

b. Ukuran Efektivitas

Menurut T. Hani Handoko, ukuran efektivitas adalah sebagai berikut:

1) Kegunaan

Yakni agar berguna bagi manajemen dalam pelaksanaan fungsi-fungsi yang lain. Suatu rencana harus fleksibel, stabil, berkesinambungan dan sederhana.

[22]Georgopolous dan tannenbaum, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), 37.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Ketetapan dan objektivitas

Semua rencana harus dievaluasi untuk mengetahui apakah jelas, ringkas, nyata dan akurat.

3) Ruang lingkup

Yaitu perlu memperhatikan prinsip-prinsip kelengkapan, komprehensif, kepaduan dan konsistensi.

4) Efektivitas biaya

Dalam hal ini biasanya efektivitas menyangkut dalam usaha, waktu dan aliran emosional.

5) Akuntabilitas

Terdapat dua aspek akuntabilitas: pertama, tanggung jawab atas pelaksanaan. Kedua, tanggung jawab atas implementasi.

6) Ketepatan waktu

Perubahan-perubahan yang terjadi dengan cepat akan mengganggu rencana.[23]

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi Efektivitas

Steers mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi. Yakni:

1) Karakteristik Organisasi

Karakter organisasi terdiri dari struktur dan teknologi. Struktur diartikan sebagai hubungan yang relatif tetap sifatnya, yakni cara suatu organisasi menyusun orang-orangnya untuk

[23]FX Sujadi, "*Organisasi dan Manajemen Penunjang Berhasilnya Proses Manajemen"*, (Jakarta: CV Masagung, 1990), 39.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menciptakan sebuah organisasi. Struktur dapat pula diartikan sebagai cara bagaimana orang-orang akan dikelompokkan untuk menyelesaikan pekerjaan.

Teknologi berkaitan dengan mekanisme suatu organisasi. Harvey menemukan bahwa semakin mantap teknologi sebuah organisasi, maka makin tinggi pula tingkat perstrukturannya, yaitu tingkat spesialisasi, sentralisasi, dan spesifikasi tugas.[24]

2) Karakteristik Lingkungan

Karakteristik Lingkungan mencakup dua aspek, yaitu internal dan eksternal. Lingkungan internal meliputi atribut-atribut lingkungan yang mempunyai hubungan dengan efektivitas, khususnya atribut yang diukur pada tingkat individual.

Lingkungan eksternal adalah kekuatan yang timbul dari luar organisasi yang mempengaruhi keputusan serta tindakan didalam organisasi, seperti kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah.[25]

3) Karakteristik Pekerja

Karakteristik pekerja berkaitan dengan perbedaan individu dalam hubungannya dengan efektivitas. Para individu pekerja memiliki pandangan yang berlainan, tujuan yang berbeda, dan kemampuan yang berbeda pula. Variasi sifat pekerja inilah yang mempunyai pengaruh langsung terhadap efektivitas organisasi.[26]

---

[24]Hessel Nogi S. Tangkilisan, "*Manajemen Publik"*, (Jakarta: Grasindo, 2005), 151-152.
[25]Ibid, 153.
[26]Ibid, 154.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) Kebijakan dan Praktik Manajemen

Manajer menjalankan peranan sentral dalam keberhasilan suatu organisasi melalui perencanaan, koordinasi, dan memperlancar kegiatan kearah yang menjadi sasaran. Kebijakan yang baik yaitu kebijakan yang jelas membawa arah tujuan yang diinginkan.[27]

2. Pendistribusian Dana Zakat

Dalam perkembangannya, zakat dapat dikelola oleh lembaga atau badan amil zakat. Zakat yang dikumpulkan oleh lembaga pengelola zakat harus segera disalurkan kepada *Mustahik* sesuai dengan skala prioritas yang telah disusun dalam program kerja. Anjuran penyaluran zakat kepada para *Mustahik* haruslah tepat sasaran.[28]

Didalam Al- Quran surah at- Taubah ayat 60

۞ إِنَّمَا ٱلصَّدَقَٰتُ لِلۡفُقَرَآءِ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡعَٰمِلِينَ عَلَيۡهَا وَٱلۡمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمۡ وَفِي ٱلرِّقَابِ وَٱلۡغَٰرِمِينَ وَفِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِۖ فَرِيضَةٗ مِّنَ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٦٠

Artinya "Sesungguhnya zakat- zakat itu hanyalah untuk orang- orang kafir, orang- orang miskin, pengurus- pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang- orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang- orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana". Ayat tersebut menjelaskan bahwa penyaluran zakat diwajibkan hanya ke *ashnaf* yang sudah ditetapkan.

[27]Ibid, 155.
[28]Didin Hafidhuddin, " *Zakat Dalam Perekonmian Modern"*, (Depok: Gema Insani, 2002), 132.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Fakir, Miskin, *Amil, Mu'allaf, Riqab* (budak), *Gharim* (orang yang berhutang), *Sabilillah* (jihad dijalan Allah), dan *ibnu sabil* (musafir, orang yang bepergian). Dari penjelasan diatas, dijelaskan bahwa penyaluran zakat sudah ditetapkan kepada siapa harus dituju.[29]Berikut uraian lebih jelasnya lagi:

a. Fakir

Fakir adalah orang yang penghasilannya tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok (primer) sesuai dengan kebiasaan masyarakat dan wilayah tertentu.

b. Miskin

Miskin adalah orang- orang yang memerlukan, yang tidak dapat menutupi kebutuhan pokoknya sesuai dengan kebiasaan yang berlaku.

c. Amil Zakat

Amil zakat adalah semua pihak yang bertindak mengerjakan yang berkaitan dengan pengumpulan, penyimpanan, penjagaan, pencatatan, dan penyaluran atau distribusi dana zakat.

d. Muallaf

Muallaf adalah orang ynag baru masuk islam, golongan ini dianggap *Mustahik* bagi mereka yang masih memerlukan bantuan dalam beradaptasi dengan kondisi baru.

[29]Slamet Abidin dan Moh Suyono, "*Fiqh Ibadah"*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1991), 211.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e. Hamba Sahaya

Menurut mayoritas ulama fikih, Golongan ini sekarang sudah tidak ada, maka kuota zakat mereka dapat dialihkan kegologan *Mustahik* yang lain

f. Orang yang berhutang (*Gharimin*)

Orang berhutang yang menerima zakat adalah:

1) Orang berhutang untuk kepentingan pribadi yang tidak bisa dihindarkan dengan syarat: utang itu tidak timbul karena kemaksiatan, utang itu melilit pelakunya, sipengutang tidak sanggup melunasi utangnya dan utang itu sudah jatuh tempo.
2) Orang-orang yang berutang untuk kepentingan sosial.
3) Orang-orang yang berutang karena menjamin utang orang lain.
4) Orang yang berutang untuk pembayaran *diyat* karena pembunuhan tidak sengaja, apabila keluarganya benar-benar tidak mampu membayar denda tersebut, begitu pula kas negara.

g. Fi sabilillah

Fisabilillah adalah orang yang berjalan dijalan Allah dalam arti luas sesuai dengan ketetapan para ulama fikih.

h. Ibnu Sabil

Orang dalam perjalanan (*ibnu sabil*) adalah orang asing yang tidak memiliki biaya untuk kembali ketempat asalnya.[30]

[30]Hikmat Kurnia & Ade Hidayat, "*Panduan Pintar Zakat",* (Jakarta: Qultum Media, 2008), 149

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sesungguhnya dalam menyalurkan zakat kepada yang berhak menerimanya boleh dilakukan dengan cara apapun, yang terpenting tetap menjaga harkat dan martabat sesama manusia. Apabila zakat dilakukan sendiri tanpa melalui amil, ada beberapa kelemahan dan menjadikan tujuan sosial ekonomi zakat akan sulit tercapai secara maksimal, adapun kelemahannya adalah sebagai berikut:

1) Terjadi tumpang tindih pendistribusian zakat.
2) Menciptakan pola hubungan pemberi tangan diatas dan penerima tangan dibawah, sehingga menimbulkan kesenjangan sosial dalam masyarakat antara si kaya dan si miskin.
3) Menciptakan kerawanan sosial.
4) Mobilisasi dan konsolidasi zakat untuk keperluan strategis umat akan sulit terwujud.
5) Menciptakan ketidakadilan.
6) Tidak sejalan dengan perikemanusiaan karena terkadang *Mustahik* harus mengantri panjang.[31]

Untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada amil, maka amil haruslah diseleksi sesuai syarat-syarat yang berlaku, dalam Undang-Undang no 23 tahun 2011 pasal 11 tentang pengelolaan zakat, syarat menjadi amil disebutkan:

1) Warga Negara Indonesia
2) Beragama Islam

[31]Saifudin Zuhri, "*Zakat Di Era Reformasi (Tata Kelola Baru): Undang- Undang Pengelolaan Zakat No. 23 Tahun 2011*", (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012), 53.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Bertakwa kepada Allah SWT
4) Berakhlak mulia
5) Berusia minimal 40 tahun
6) Sehat jasmani dan rohani
7) Tidak menjadi anggota partai politik
8) Memiliki kompetensi dibidang pengelolaan zakat
9) Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara paling singkat 5 tahun.[32]

Dalam pendistribusian atau penyaluran dana zakat terdapat dua pola berbeda yaitu pola tradisional (konsumtif) dan pola kontemporer (produktif).

a. Pola Tradisional (Konsumtif)

Pola tradisional yaitu penyaluran bantuan dana zakat diberikan langsung kepada *mustahik*. Dengan pola ini penyaluran dana kepada *mustahik* tidak disertai target, adanya kemandirian kondisi sosial maupun kemandirian ekonomi (pemberdayaan). Hal ini dilakukan karena *mustahik* yang bersangkutan tidak mungkin lagi bisa mandiri seperti pada diri para orang tua (jompo) orang cacat dan lain- lain, yang penghimpunan dan pendayagunaan zakat diperuntukkan *mustahik* untuk secara langsung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

[32]Sekretariat Negara RI, Undang- undang No. 23 Tahun 2011, "*Tentang Pengelolaan Zakat*".

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Pola Kontemporer (Produktif)

Pola produktif adalah pola penyaluran dana zakat kepada *mustahik* yang ada dipinjamkan oleh amil untuk kepentingan aktifitas suatu usaha/ bisnis. Pola penyaluran secara produktif (pemberdayaan) adalah penyaluran dana zakat yang disertai target merubah keadaan penerima (lebih dikhususkan kepada *mustahik*/ golongan fakir miskin) dari kondisi kategori *muzakki*.[33]

Sesungguhnya dalam menyalurkan zakat kepada yang berhak menerimanya boleh dilakukan dengan cara apapun, yang terpenting tetap menjaga harkat dan martabat sesama manusia, tidak menimbulkan kesan meremehkan, atau bahkan merendahkan.

Zakat pada dasarnya merupakan konsep islam dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial yang merata melalui pendistribusian harta dari kaya/ pemberi (*Muzakki*) kepada orang miskin/ penerima (*Mustahik*) zakat. Pendistribusian bisa dilakukan secara langsung maupun melalui perantara. Dimana perantara dalam konteks ini adalah pengelola lembaga zakat yang menghimpun dana zakat dan mendayagunakannya sesuai dengan syariat islam.

Fungsi dan tugas organisasi zakat adalah mengelola zakat, mengingat itu kebanyakan organisasi zakat langsung terjun

[33]Muhammad Zen, dkk, " *Zakat Dan Wirausaha"*, (Jakarta: CV. Pustaka Amri, 2005), 35.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kemasyarakat berkampanye tentang zakat. Cara seperti ini mengabaikan satu hal penting, yaitu tersisihnya perencanaan ditubuh internal organisasi zakat yaitu rancang bangun organisasi. Mereka tak sadar bahwa rangcang bangun sosok organisasi zakat merupakan induk kegiatan pengelolaan zakat.[34]

3. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Program PKBL dibagi dalam dua program yaitu program kemitraan dan program bina lingkungan. Program kemitraan terkait dengan pengembangan ekonomi mikro, sedangkan program bina lingkungan meliputi bantuan untuk bencana alam, pendidikan, pelatihan dan pelestarian lingkungan. Hubungan antar perusahaan dan masyarakat dalam program kemitraan bersifat berkesinambungan selama program kemitraan tersebut berlangsung, sedangkan dalam program bina lingkungan hubungan antara perusahaan dan masyarakat hanya bersifat sesaat, yaitu hanya pada saat pemberian bantuan saja.

PKBL dilaksanakan oleh BUMN, dalam hal ini BUMN berperan sebagai pembina. Adapun yang melaksanakan PKBL atau BUMN, pembina juga dapat berperan sebangai penyalur yang menyalurkan dana PKBL berdasarkan perjanjian kerja sama penyaluran. Dalam pelaksanaannya BUMN menciptakan unit organisasi khusus yang mengelola PKBL. Dalam PKBL, usaha mikro dan kecil berperan sebagai mitra binaan yang mendapat pinjaman dari program kemitraan. PKBL

[34]Erie Sudewo, "*Manajemen Zakat Tinggalkan 15 Tradisi Terapkan 4 Prinsip Dasar"*, (Ciputat: IMZ, 2004), 100.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tidak hanya memberikan pinjamanan lunak untuk keperluan pengembangan usaha, namun juga bimbingan manajemen dan perluasan akses pasar. Beberapa mitra binaan sering diiukutsertakan dalam pameran yang bersifat lokal ataupun nasional, seperti PKBL BUMN Expo yang digelar disejumlah kota.

Maksud dari program PKBL adalah untuk mendorong kegiatan dan pertumbuhan ekonomi kerakyatan serta terciptanya pemerataan pembangunan melalui perluasan lapangan kerja, kesempatan berusaha dan pengembangan masyarakat. Program kemitraan bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi kerakyatan dengan penekanan pada para pelaku usha kecil, sedangkan program bina lingkungan di maksudkan untuk pemberdayaan sosial masyarakat. Dengan demikian tampak, bahwa program PKBL merupakan realisasi dari *Community Development* sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan *outcome* yang dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.

Hal ini sejalan dengan salah satu program yang ditekankan oleh pemerintah dalam pemberdayaan usaha mikro dan kecil adalah kemitraan. Didalam pasal 1 angka 13 Undang-undang UMKM, kemitraan diartikan sebagai berikut:

> "kemitraan adalah kerja sama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan Usaha Besar".[35]

Bentuk Dana Program Kemitraan berdasarkan Pasal 11 Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-05/MBU/2007, Dana program kemitraan diberikan kepada Mitra Binaan berupa:

1. Pinjaman untuk membiayai modal kerja dan atau pembelian aktiva tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan;
2. Pinjaman khusus untuk membiayai kebutuhan dana pelaksanaan kegiatan usaha Mitra binaan yang bersifat pinjaman tambahan dan berjangka pendek dalam rangka memenuhi pesanan dari rekanan usaha Mira binaan;
3. Beban Pembinaan:
   a) Untuk membiayai pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi, dan hal hal lain yang menyangkut peningkatan produktivitas Mitra binaan serta untuk pengkajian/ penelitian yang berkaitan dengan program kemitraan;
   b) Beban pembinaan bersifat hibah dan besarnya maksimal 20% (dua puluh persen) dari dana program kemitraan yang disalurkan pada tahun berjalan;
   c) Beban Pembinaan hanya dapat diberikan kepada atau untuk kepentingan Mitra Binaan.[36]

[35]Ibid, 151.
[36]Ibid, 154.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam perekonomian nasional usaha mikro dan kecil dinilai sangat strategis, walaupun secara umum kondisinya belumlah kuat dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Perlu adanya pemberdayaan usaha mikro dan kecil juga perhatian khusus dari pemerintah dalam pembinaan dan pengembangan usahanya agar mampu bersaing dengan pelaku usaha lain sehingga usaha mikro dan kecil dapat berkiprah lebih besar dalam perekonomian nasional.

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu dari solusi dari permasalahan ekonomi di Indonesia yang tidak stabil. UMKM sangat membantu mengurangi pengangguran di Indonesia, karena UMKM menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan cara membuka usaha. Selain itu, UMKM juga sebagai penyumbang tenaga kerja yang banyak bersifat lokal, seperti sumber daya alam dan manusia lokal. Sehingga meminimalisirkan biaya pengimporan dan memaksimalkan pengeksporan. Dinegara lain UMKM sangat berperan besar untuk perkembangan ekonominya, seperti di Jepang, Amerika Serikat, Jerman, dan Italia. Pemerintahan disana sangat mendukung kebijakan-kebijakan mengenai UMKM untuk perkembangannya dan UMKM sangat membantu ketika terjadi krisis global. UMKM juga merupakan senjata ekonomi di berbagai Negara berkembang untuk meningkatkan pendapatan Negara

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tersebut.[37] Pengembangan UMKM adalah faktor permodalan, meskipun bukan yang paling menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan UMKM, sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)[38]

Pemberdayaan Koperasi dan UMKM, berkaitan langsung dengan kehidupan dan peningkatan kesejahteraan bagi sebagian besar rakyat indonesia. Selain itu, potensi dan peran strategisnya telah terbukti menjadi penopang kekuatan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Keberadaan Koperasi dan UMKM yang dominan sebagai pelaku objek nasional juga merupakan subjek vital dalam pembangunan, khususnya dalam angka perluasan kesempatan berusaha bagi wirausaha baru dan penyerapan tenaga kerja serta menekan angka pengangguran. Sejalan dengan itu, pembangunan yang ditujukan kepada koperasi dan UMKM diharapkan menghantarkan penataan struktur pelaku ekonomi nasional lebih padu dan seimbang, baik dalam skala usaha, strata, maupun sektoral sehingga berkembang struktur pelaku ekonomi nasional yang kukuh dan mandiri. Dengan memperhatikan Koperasi dan UMKM terbukti merupakan pelaku usaha yang mandiri, kukuh dan fleksibel dalam kondisi normal ataupun krisis sekalipun. Bahkan, tidak dapat disangkal oleh siapapun bahwa koperasi dan UMKM merupakan *Leader* perekonomian Indonesia.

[37]Candri Puspita Maharani, "*Study Efektivitas Dana Bergulir Pada Usaha Mikro diKota Kendari*", (Kendari, 2016), 28.
[38]Ikatan Bankir Indonesia, "*Bisnis Kredit Perbankan",* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), 2007.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menjadi jantung ekonomi rakyat, dan pelopor tumbuhnya ekonomi kerakyatan.[39]

Era globalisasi perdagangan, keberadaan UMKM penuh dengan persaingan dan tantangan yang datang tidak hanya dari perusahaan besar didalam negeri, tetapi juga berasal dari perusahaan-perusahaan di luar negeri, seperti perusahaan multinasional. Dalam era globalisasi perdagangan dalam rangka WTO, tantangan bagi sektor ini menjadi lebih berat lagi, yaitu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan Koperasi dan UMKM dalam langkah-langkahnya memasuki pasar global, seperti prinsip *National Treatment*, prinsip *General Elimination Of quantitative Restriction* dan prinsip *Reciprocity* dan juga termasuk masalah hak milik intelektual.[40]

Manajemen perusahaan pada umumnya mempunyai lima bagian antara lain:

a. Keuangan (penganggaran, laporan pembelian, dan lain- lain)
b. Produksi (cara pengerjaan, *quality control*, pengepakan, pemilihan bahan baku, dan lain- lain), pamasaran (*system controlling*, laporan penjualan, dan lain- lain)
c. Pemasaran (penerapan dalam strategi pemasaran, *System Controlling*, laporan penjualan, dan lain- lain)
d. Operasional (peraturan perusahaan, budaya kerja, jam kerja dan lain-lain), serta

[39]Mulyati, *Kredit Perbankan*, 129-130.
[40]Moch. Faisal Salam, "*Pemberdayaan Koperasi di Indonesia"*, (Bandung: Pustaka, 2008), 226.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e. Sumber Daya Manusia (*system recruitment*, penggajian dan tunjangan, dan lain- lain).[41]

UMKM sebagi intrumen penciptaan lapangan kerja, penghapus ketimpangan melalui struktur kepemilikan bisnis yang lenih beragam, pendorong kemajuan pembangunan regional dan pedesaan, dan memberikan basis bagi pembangunan kewirausahaan. Dari waktu kewaktu pemerintah telah banyak melahirkan instrumen kebijakan untuk pengembangan UMKM. Instrumen kebijakan yang pernah dilahirkan untuk mencapai tujuan diatas pada dasarnya dapat digolongkan dalam tiga kelompok area kebijakan, yaitu: bantuan finansial, bantuan teknis, dan bantuan keberpihakan politik melalui peraturan-peraturan tertentu, misal dalam Undang-undang Anti Monopoli tahun 1999 dinyatakan secara eksplisit dukungan terhadap UMKM.[42]

Untuk pengembangan usaha sebagai upaya meningkatkan daya saing usaha mikro dan kecil, berdasarkan pasal 16 Undang-undang UMKM, pemerintah memberikan kebijakan dalam menfasilitasi pengembangan-pengembangan usaha dalam bidang: produksi, pengelolaan, pemasaran, Sumber Daya Manusia, dan desain teknologi.

Pengembangan usaha mikro dan kecil dalam bidang produksi pengelolaan berdasarkan Pasal 17 Undang- Undang UMKM, seperti berikut:

"meningkatkan teknik produksi dan pengelolahan serta kemampuan manajemen:

[41]Oskar Raja, dkk, " *Kiat Sukses Mendirikan dan Mengelola UKM"*, (Jakarta: L, Press, 2010), 164.
[42]Hermawan Kartajaya, "*Kewirausahaan UKM Pemikiran dan Pengalaman*", (Jogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 19.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana, produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolong, dan kemasan bagi produksi;
b. Mendorong penerapan standarisasi dalam proses produksi dan pengolahan; serta
c. Meningkatkan kemampuan rancang bangun perekayasaan bagi usaha menengah."

Dalam peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/Per/M.KUKM/XI/2012 tentang rencana strategis Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2012/2014 dalam menetapkan rencana strategisnya pada penyelenggaraan program dan kegiatan pemberdayaan koperasi dan UMKM dalam 5 (lima) tahun menggunakan analisis SWOT. SWOT adalah suatu metode perencanaan strategis untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan, berikut unsur-unsur utamanya, yaitu:

1. Strenght (kekuatan)

   Analisis terhadap undur kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan. Misalnya saja menganalisis tentang kelebihan apa saja yang dimiliki perusahaan seperti dari segi teknologi, kualitas hasil produksi, lokasi strategis, atau unsur kekuatan lainnya yang lebih menekankan pada keuanggulan perusahaan. Biasanya dalam analisis SWOT perusahaan cenderung akan membuat sebanyak mungkin daftar kekuatan sebagai upaya kompetisi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Weakness (kelemahan)

Selain melihat unsur kekuatan perusahaan, sangat penting untuk mengetahui apa kelemahan yang dimiliki perusahaan. Untuk mengetahui kelemahan perusahaan bisa dengan melakukan perbandingan dengan pesaing seperti apa yang dimiliki perusahaan lain namun tidak dimiliki perusahaan anda. Jika ingin membuat daftar kelemahan perusahaan secara lebih objektif bisa dengan testimoni konsumen yang umumnya lebih mengetahui apa yang kurang dari sebuah perusahaan.

3. Opportunity (peluang)

Unsur peluang biasanya dibuat pada saat awal membangun bisnis. Ini karena bisnis dibentuk berdasarkan peluang atau kesempatan untuk menghasilkan keuntungan. Unsur peluang termasuk daftar apa saja yang memungkinkan bisnis mampu bertahan dan diterima di masyarakat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Threat (ancaman)

Analisis terhadap unsur ancaman sangat penting karena menentukan apakah bisnis dapat bertahan atau tidak dimasa depan. Beberapa hal yang termasuk unsur ancaman misalnya banyaknya pesaing, ketersediaan sumber daya, jangka waktu minat konsumen, dan lain sebagainya. Membuat daftar ancaman perusahaan bisa untuk

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

jangka pendek maupun jangka panjang serta bisa sewaktu-waktu bertambah atau berkurang.

Analisis ini bermanfaat untuk mengetahui suatu permasalahan dari empat sisi yang berbeda, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hasil dari analisis ini dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kekuatan dan mempertahankan peluang, serta pada saat yang bersamaan mengurangi kelemahan dan menghindari potensi ancaman.

Jika mengacu pada penjelasan diatas, analisis SWOT sangat penting untuk dilakukan, yaitu sebagai kerangka untuk menganalisis apa yang dimiliki dan tidak dimiliki perusahaan. Analisis ini bukan hanya penting untuk membangun sebuah bisnis saja, namun sangat penting untuk keberlangsungan bisnis. Analisis SWOT sudah dianggap sebagai metode analisis untuk mendeskripsikan perusahaan yang paling dasar. Melalui analisis SWOT dapat menjadi bahan untuk membuat perencanaan strategis dan mencapai tujuan perusahaan secara lebih sistematis.

Analisis yang diterapkan dengan baik dan dijalankan dengan benar dalam sebuah perusahaan akan sangat membantu untuk melihat sisi- sisi perusahaan yang selama ini tidak terlihat. Tanpa melakukan analisis bisa jadi bisnis yang dibangun tidak berjalan secara efisien dan efektif.[43]

[43]Maxmanroe, "*Analisis SWOT*", www/maxmanroe.com, (12 juni 2018).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan diuraikan secara umum berbagai persoalan tentang metodologi penelitian. Uraian berkaitan dari mana data diperoleh, bagaimana memperoleh data, prosedur dan teknik apa yang dipilih, dan bagaimana pengolahan data yang dilakukan untuk kesimpulan penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial dalam suatu tulisan yang bersifat naratif, artinya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka. Mendeskripsikan suatu berarti menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian terjadi.[44]

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini adalah pencarian fakta dengan intrepetasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap dan proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.[45]

[44]Djam'an Satori & Aan Komariah, *"Metodelogi Penelitian Kualitatif",* (Bandung: Alfabeta, 2014), 28.
[45]Moh. Nazir, "Metode Penelitian", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi yang menjadi tempat penelitian untuk mendapatkan dan menyampaikan berbagai data-data yang mendukung terhadap proses penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena sesuai dengan judul peneliti yaitu "Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Dalam Mengembangkan UMKM" dan lembaga pemerintah tersebut selama beroperasi selalu memberikan pembinaan secara langsung kepada para *mustahik* sehingga dalam pengembangan UMKM mengalami keberhasilan.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelejahi obyek/ situasi sosial yang diteliti.[46]

Adapun peneliti mendapat sumber informasi mengenai ke efektivitas pendistribusian dana zakat program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) dalam mengembangkan UMKM, diantaranya:

[46] Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D",* (Bandung: Alfabeta, 2016), 219.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Ketua pimpinan BAZNAS Jember (KH. M Misbahus Salam, M.Pd.I
2) KaBid distribusi umum BAZNAS Jember (Junaidi Abdullah)
3) KaBag adm, sdm umum BAZNAS Jember (Drs. M. Khairuddin,, MM.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah medapatkan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[47]

Untuk menggali dan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sama dengan pengamatan. Pengamatan adalah salah satu alat penting untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Mengamati berarti memperhatikan fenomena di lapangan melalui ke lima indera peneliti, seringkali dengan instrumen atau perangkat, dan merekamnya untuk tujuan ilmiah. Pengamatan tersebut didasarkan pada tujuan riset dan pertanyaan riset.[48]

Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan, karena peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas-aktivitas orang yang sedang diamati. Peneliti dapat mengamati apa yang dikerjakan, kerjasama yang terjadi didalamnya, faktor penghambat dan pendukung kerjasama

[47] Ibid, 224.
[48] John W.Creswell, "*Metode Penelitian Kualitatif & Riset",* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 231.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tersebut, kemudian peneliti mencatatnya, menganalisis, dan selanjutnya membuat kesimpulan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatapan langsung dengan responden, dengan penggunaan daftar pertanyaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Menurut Sugiono wawancara semiterstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.[49] Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Adapun wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

a. Mengenai sejarah berdirinya BAZNAS Jember
b. Mengenai gambaran umum pelaksanaan dan perkembangan mitra binaan instrumen yang dilakukan oleh BAZNAS Jember dalam pendistribusian dana zakat.
c. Mengenai pengukuran efektivitas program kemitraan dan bina lingkungan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember.

[49] Ibid., 233.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan.Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.[50]

Adapun yang akan di dokumen adalah:

a. Sejarah berdirinya BAZNAS Jember
b. Visi dan Misi BAZNAS Jember

E. Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman, yaitu analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Tahapan-tahapan analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagaimana tahapan-tahapan yang dikemukakan miles dan huberman, yaitu sebagai berikut.[51]

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan semakin lama akan semakin banyak sehingga data semakin kompleks dan rumit, oleh karena itu peneliti harus mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang sudah direduksi akan lebih memudahkan peneliti

[50] Sugiono, 240.
[51] Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan",* (Bandung: Alfabeta, 2010), 246-253.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

untuk memperoleh gambaran di lapangan dan memudahkan peneliti mengumpulkan data berikutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, kemudian peneliti dapat menyajikan data dengan lebih mudah penyajian data kualitatif dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Memahami data akan lebih mudah setelah adanya display data, sehingga merencanakan kerja selanjutnya bisa lebih cepat.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Dalam tahap ini adalah tahap terakhir, yakni tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang sudah diperoleh akan di verifikasi dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten dan apabila terbukti maka kesimpulan adalah kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Setelah semua data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan penelitiannya, maka peneliti mengecek terlebih dahulu data-data yang akan disusun dengan cara mengkroscek data yang telah didapat dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang telah ada, dan data yang dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

telah ada.Bila penelitian telah melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber yang ada.[52]

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penlitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan atau Persiapan
   a. Menyusun perencanaan penelitian
   b. Memilih lapangan penelitian
   c. Mengurus perizinan
   d. Menentukan informan
   e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
   f. Memahami etika penelitian
   g. Memasuki lapangan penelitian
   h. Mengumpulkan data
   i. Menyempurnakan data yang belum lengkap
2. Tahap Paska Penelitian
   a. Menganalisis data yang diperoleh
   b. Mengurus perizinan selesai penelitian
   c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
   d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

[52] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 241.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah BAZNAS Jember

Pengelolaan zakat di Indonesia sebenarnya sudah dilaksanakan sejak zaman penjajahan Belanda, di mana pemungutan zakat diatur melalui keputusan pemerintah Belanda tentang peradilan agama atau kepenghuluan (*priesteraad*). Kemudian perhatian pemerintah pada pengelolaan zakat baru menguat pada masa orde baru. Pada tanggal 15 Juli 1968 Pemerintah melalui Menteri Agama mengeluarkan peraturan Nomor 4 dan Nomor 5 tahun 1968 tentang pembentukan Badan Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah (BAZIS) dan tentang pembentukan Baitul Maal (Balai Harta Kekayaan) di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten. Peraturan pemerintah yang diawali dengan kunjungan 11 ulama nasional kepada Presiden Soeharto bahwasannya apabila zakat dikelola dengan benar dan terkoordinir secara baik, akan mampu menjadi suatu sumber dana pembangunan yang potensial bagi negara. Dari hasil kunjungan ulama ini, Presiden lalu mengeluarkan perintah melalui surat edaran No. B113/ PRES/11/1968 dan ditindak lanjuti oleh Menteri Agama untuk menyusun suatu peraturan untuk mengatur pengelolaan zakat di Indonesia. Hal ini diikuti pula dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat dalam mendukung pengelolaan zakat di daerah masing-masing. Sejak era reformasi kendala yang menjadi penghalang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bagi lembaga pengelola zakat secara perlahan mulai terbuka dengan lahirnya Undang-undang nomor 38 Tahun 1999 yang diperbarui dengan undang-undang nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Sesuai dengan pasal undang-undang tersebut, bahwa pemerintah berfungsi sebagai regulator, motivator, koordinator dan fasilitator. Pengelolaan zakat dilakukan oleh badan yang dibentuk pemerintah (BAZNAS) dan lembaga yang didirikan oleh masyarakat (LAZ). Dengan lahirnya undang-undang ini, pemerintah dalam hal ini Departemen Agama melakukan berbagai upaya dalam rangka memberikan dorongan dan fasilitas agar pengelolaan zakat yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dapat berjalan secara profesional, amanah, dan transparan, sehingga tujuan pengelolaan zakat bagi kemaslahatan dan kemakmuran umat dapat tercapai. Posisi BAZNAS kabupaten Jember dalam pengelolaan zakat nasional adalah berada pada wilayah kabupaten. BAZNAS Jember di resmikan oleh bupati jember Hj. Faida, MMR pada tanggal 3 juli 2017. Sebagai lembaga baru, BAZNAS Jember memiliki harapan-harapan mulia dalam upaya memberikan pelayanan pengelolaan zakat untuk kemanfaatan saudara-saudara yang lemah. Mengingat zakat merupakan dimensi sosial ekonomi yang strategis dalam upaya mengentas kemiskinan di kabupaten Jember. Hal ini juga sejalan dengan prioritas dan kencenderungan pemerintah daerah kabupaten Jember yang memiliki konsen pada pengentasan kemiskinan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Menjadi Lembaga Pengelola Zakat, Infaq dan Shadaqoh yang menjunjung Tinggi Profesionalisme

b. Misi

1) Melakukan pengumpulan ZIS dengan pendekatan kesadaran
2) Melakukan pendistribusian dan pendayagunaan secara proporsional dan akuntabel Tujuan

c. Tujuan

1) Meningkat fungsi sosial ekonomi bagi pengelolaan zakat
2) Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menciptakan kepedulian sosial
3) Menjadi penyangga kalangan du'afa'

3. Program BAZNAS Jember

1) Bidang Pengumpulan

a. Sosialisasi ZIS: inventarisasi tempat sosialisasi, hasil kesepakatan dengan tempat sosialisasi
b. Pendataan *Muzakki*, yakni mengklasifikasikan berdasarkan: golongan dan pangkat, pendapatan dan besaran gaji, lembaga/ dinas/ perorangan
c. Pembukaan UPZ atau kemitraan, daftar tempat UPZ berdasarkan: lembaga, dinas, dan PT. Nota kerjasama dengan UPZ.
d. Layanan penjemputan ZIS, terkumpulnya ZIS berdasarkan: UPZ dan nominal.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e. Monitoring dan evaluasi, inventarisasi UPZ berdasarkan: efektivitas, kendala dan dukungan mitra.

2) Bidang Pendistribusian

a. Pendataan Mustahik, kategori berdasarkan: delapan golongan penerima, berdasarkan wilayah, tingkat kebutuhan, dan prioritas pendistribusian,

b. Yatim Berdaya, realisasi program ini adalah: memberikan jaminan hidup layak, jaminan kelangsungan pendidikan, pelatihan vokasional, memberikan dan membuka akses atau jaringan sosial.

c. Jember berilmu, Realisasi program ini adalah: memberikan beasiswa kepada *Mustahik* dan *Dhuafa*.

d. Jember Sehat, Realisasi program ini adalah: mengadakan pengobatan gratis, khitanan massal dan layanan kesehatan *Dhuafa*.

e. Jember Sejahtera, Realisasi program ini adalah pemberdayaan ekonomi dan pemenuhan hajat hidup.

f. Jember Berkualitas, Realisasi program ini adalah: pelatihan dalam peningkatan SDM, dan memberikan jaminan kualitas pelayanan sosial.

3) Bidang ADM, SDM dan UMUM

a. Melengkapi kebutuhan operasional dan ATK, terpenuhinya kebutuhan: ATK, komunikasi dan media, transportasi dan fasilitas peraga.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Pelatihan manajemen keorganisasian dan layanan, Realisasi program ini adalah: penguasaan teori dan aplikasi manajemen keorganisasian dan layanan, menguasai dan memahami komuniasi personal dan publik dan sistem dalam pola kerja tim.
c. Study banding, Realisasi program ini adalah: pemenuhan kapasitas Tim dari sisi kebijakan dan operasional, dan menguasai sistem dan pola kerja disetiap bidang dan tanggung jawab.
d. Workshop best practice, pengumpulan dan pendayagunaan, Realisasi program ini adalah: mengetahui cara terbaik yang pernah diterapkan dan terjalinnya hubungan antar pengelola zakat.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

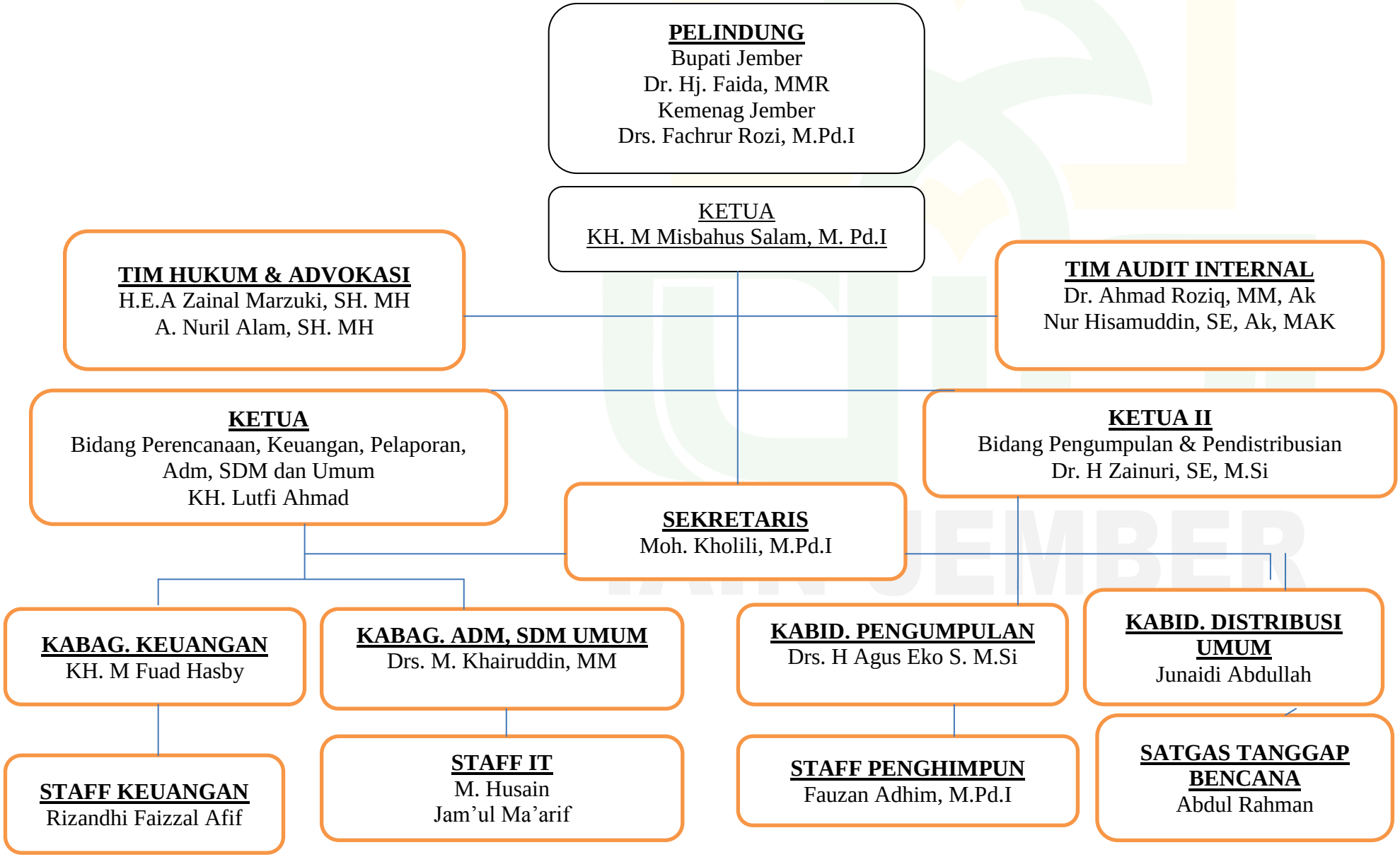

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan. Sebagaimana sudah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Secara berurutan akan disajikan data- data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah.

1. Gambaran umum pelaksanaan dan perkembangan mitra binaan intrumen program Kemitraan dan Bina Lingkungan di BAZNAS Jember dalam pendistribusian dana zakat.

   Berikut ini adalah wawancara pertama dengan KH. M. Misbahus Salam, M.Pd.I sebagai Ketua Pimpinan menyatakan bahwa:

   > "Menjelaskan bahwa kami membantu *Mustahik* yang sebelumnya mempunyai keterampilan terkait UMKM dan mereka datang ke BAZNAS untuk meminta bantuan usaha mandiri, disitulah kami memberikan modal kepada mereka, mengarahkan dan membina usaha yang akan mereka bangun sesuai keterampilan mereka dan memberikan nama untuk usaha mereka. Tentang pembinaanya kami bukan hanya memberikan tentang finansial namun juga tentang kajian keilmuan.Untuk instrumen pembinaannya, karna kami setiap pemberian bantuan pasti diketahui oleh Kepala Desa, camat dll jadi merekalah instrumen yang kami libatkan dalam program ini.[53]

   Dari hasil wawancara yang kedua dengan Junaidi Abdullah sebagai KaBid Distribusi Umum menyatakan bahwa:

   > **"**Terkait UMKM kami saat ini hanya meloloskan para *Mustahik* yang berada disekitar pengurus agar perkembangan UMKM yang mereka jalankan tersebut bisa dipantau setiap hari supaya bantuan

[53] Misbahus Salam, Wawancara, Jember, 16 November 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> dari BAZNAS itu tidak sia-sia. Kami juga tidak sembarang memberikan bantuan kepada *Mustahik*, hanya mereka yang memberikan pengalaman sebelumnya mengenai kewirausahaan supaya para pengurus lebih terfokuskan dalam pembinaannya.[54]

Dari hasil wawancara yang ketiga dengan Drs. M. Khairuddin, MM sebagai KaBag. ADM, SDM Umum menyatakan bahwa:

> "Untuk sementara ini kan ada dua konsep, yang pertama ingin membuka usaha tapi tidak mempunyai modal artinya mereka memulai dari nol. Jadi konsep ini dalam pembinaannya kami mengarahkan kepengalaman kerja mereka dan cara memulai usaha, setelah mereka opening pengurus BAZNAS ikut serta dengan datang ke usahanya memantau dan mengikuti perkembangan mereka. Yang kedua sudah mempunyai usaha, dalam konsep ini kami undang mereka untuk datang ke training wirausahaan. Diharapkan mereka dengan adanya pelatihan itu mereka lebih giat dalam menjalankan usahanya dan bisa mengembangkan usahanya, supaya nantik mereka bukan menjadi *Mustahik* lagi namun bisa menjadi *Muzakki*.[55]

Penjelasan dari hasil wawancara atau interview diatas mengenai gambaran umum pelaksanaan yakni pengurus BAZNAS menseleksi terlebih dahulu sebelumnya siapa saja para mustahik yang benar- benar perlu diberikan bantuan dalam program ini supaya bantuan tidak disalah gunakan. Dan juga untuk saat ini BAZNAS hanya membantu para *Mustahik* yang berada dilingkungan pengurus dikarenakan BAZNAS masih mempunyai kekurangan dibidang SDM dan supaya mereka bisa terpantau setiap harinya oleh pengurus BAZNAS.

Instrumen Kemitraan dan Pembinaan UMKM saat ini masih bertumpu kepada para pengurus, instansi desa dan juga dari pemerintah. Dalam pembinaannya saat ini pengurus lebih mengarahkan para

[54] Junaidi Abdullah, Wawancara, Jember, 19 November 2018.
[55] M. Khairuddin, Wawancara, Jember, 22 November 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Mustahik untuk terfokus dengan kemampuan mereka supaya usaha mereka tetap kondusif. Dan juga pengurus BAZNAS pernah melakukan Training Kewirausahaan tujuannya agar mereka lebih giat, semangat dan berikhtiar dalam menjalankan usahanya supaya usaha mereka bisa berkembang dan sukses. Karena tujuan BAZNAS dalam hal ini supaya mereka para *Mustahik* yang diberikan bantuan bisa menjadi *Muzakki* dan bisa membayar zakat kepada BAZNAS agar kedepannya BAZNAS lebih banyak lagi memberikan bantuan kepada para *Mustahik* yang membutuhkan.

Perkembangan UMKM yang dibina oleh BAZNAS dalam ini bisa dinyatakan 99% berhasil berjalan dalam keadaan baik- baik saja tidak terjadi kerugian. untuk ukuran lembaga pemula yang menjalankan program kemitraan dan pembinaan ini dikarenakan pengurus rutin memantau kegiatan para *Mustahik*, begitu pula dengan *Mustahik* mereka juga berpartisapasi dan singgap berdiskusi dengan pengurus jika mereka dalam masa kesulitan sehingga dengan cepat ditemukan solusi untuk memecahkan sebuah masalah yang menimpa kegiatan usahanya tersebut. Sehingga UMKM yang mereka bangun bisa sukses dan BAZNAS bisa melahirkan generasi Muzakki yang menjadi kunci utama dana BAZNAS.

Dalam perencanaan kegiatan yang ditunjukkan bahwasannya ditahun 2019 diharapkan akan lebih banyak lagi para Muzakki yang akan menjadi calon penerima bantuan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) karena dalam Pendistribusian Dana Zakat BAZNAS

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

juga mempunyai banyak program- program bantuan terpadu dalam membantu para Mustahik yangbenar- benar layak untuk diberikan bantuan.

2. Ukuran efektivitas program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) yang dilakukan oleh BAZNAS Jember.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan KH. M. Misbahus Salam, M.Pd.I sebagai Ketua Pimpinan menyatakan bahwa:

> "Menjelaskan bahwa program kemitraan dan binaan UMKM itu bisa dinyatakan efektif ketika mereka bisa menjalankan usahanya dengan baik dan bisa mengembangkan usahanya. Karena dari hasil program ini tak banyak dari mereka yang gagal karena ketika mereka sudah merasa goyah ada masalah dengan usahanya mereka langsung membicarakan dan kami mendiskusikan bagaimana jalan terbaiknya. Sehingga banyak dari mereka sekarang yang berhasil dengan usahanya bahkan sampai ada yang membuka cabang usahanya tersebut berkat kerjakeras mereka dan bantuan dari BAZNAS ini.[56]

Dari hasil wawancara yang kedua dengan Junaidi Abdullah sebagai KaBid Distribusi Umum menyatakan bahwa:

> "Menjelaskan bahwa program kemitraan dan bina lingkungan UMKM itu bisa dinyatakan efektif ketika mereka bisa menggunakan caranya mereka bisa mengaplikasikan pemikiran untuk menjalankan kesuksesan usahanya. Contohnya ini Mustahik yang bernama pak Ali, beliau meminta bantuan kepada kami untuk memberikan modal usaha bakso, awalnya beliau hanya membuka usaha bakso ini dengan peralatan seadanya tanpa menggunakan gerobak bakso karena kebatasan biaya namun setelah diberi bantuan oleh BAZNAS dia membuat gerobak bakso dan gerobak bakso untuk disepedanya agar beliau bisa menjalankan usahanya. Namun setelah beberapa bulan usahanya berjalan beliau memutar pikirannya untuk mengembangkan usahanya, karena usaha beliau beresiko jika tidak habis dan hasilnya beliau membuka warung dirumahnya kalau sudah jam 3 keliling. Dan sekarang beliau tidak menunggu sisa jam 10 beliau sudah keliling dan istri tetap berjualan dirumah.[57]

[56] Misbahus Salam, Wawancara, Jember, 29 November 2018.
[57] Junaidi Abdullah, Wawancara, Jember, 26 November 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari hasil wawancara yang ketiga dengan Drs. M. Khairuddin, MM sebagai KaBag. ADM, SDM Umum menyatakan bahwa:

> "Menyatakan bahwa program Kemitraan dan Bina Lingkungan dinilai/ dinyatakan efektif ketika usaha mereka ada perkembangan yang positif saya pikir pembinaan itu ditandai dengan profit baru bisa dinyatakan efektif karna yang diharapkan nantik mereka *Mustahik* yang dulunya mereka diberikan bantuan lebih efektif lagi mereka kaya dan menjadi *Muzakki*. Didalam program ini kami juga saling memberikan informasi perihal bantuan pendistribusian dana zakat dalam mengembangkan UMKM ini supaya kedepannya lebih banyak lagi masyarakat yang mengajukan permohonan bantuan dan lebih banyak lagi Muzakki yang memberikan kewajiban zakatnya ke BAZNAS Jember supaya para Mustahik yang mengajukan permohonan bantuan mendapatkan bantuan semua.[58]

Penjelasan dari interview atau wawancara diatas tentang program kemitraan dan bina lingkungan dinilai/ dinyatakan efektif adalah ketika mereka bisa menjalankan usahanya dan mengembangkan usahanya sehingga ketika mereka sudah kaya yang awalnya menjadi *Mustahik* kini menjadi *Muzakki* mereka bisa memberikan atau menyalurkan zakatnya di BAZNAS Jember.

Peran dan fungsi Amil Zakat sangat menentukan dalam keberhasilan pengelolaan zakat yang meliputi penghimpunan, pengelolaan, pendistribusian zakat, pelaporan dan pencatatan. Dalam hal ini jika Amil melakukan kesalahan dalam kerjanya seperti tidak amanah, tidak profesional dan tidak transparan sehingga dapat mengurangi kepercayaan masyarakat, sehingga eksistensi Amil pun akan hilang, karena tidak ada lagi *Muzakki* yang menyalurkan zakatnya ke Amil tersebut.

[58] M. Khairuddin, Wawancara, Jember, 27 November 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Suatu usaha dapat dikatakan efektif apabila usaha tersebut mencapai target yang harus dicapai atau tujuannya. Dalam setiap lembaga pasti ada target yang harus dicapai sesuai dengan perencanaan dalam waktu kedepannya. Pada BAZNAS Jember sudah memiliki tujuan yang ingin dicapai, yakni membutuhkan kepercayaan *Muzakki* agar zakatnya untuk disalurkan kepada BAZNAS Jember dan mengubah *Mustahik* menjadi *Muzakki* dengan mengangkat kauf *Dhuafa* melalui ekonomi produktif dan juga berkeinginan menurunkan angka kemiskinan di kota Jember. Dalam penerapannya BAZNAS Jember sudah mencapai tujuan yang diinginkan melalui program Kemitraan dan Bina Lingkungan dalam mengembangkan UMKM yang tadinya *Mustahik* karena diberikan modal untuk usaha maka si M*ustahik* telah berganti menjadi *Muzakki*. BAZNAS Jember juga menyusun sistem pengelolaan mulai dari awal berdiri sampai mengadakan evaluasi dalam setiap kegiatan. Dan dalam menganalisa dan merumuskan penyaluran zakat yang menggunakan skala prioritas dengan mengutamakan *Mustahik* yang mana yang paling membutuhkan.

Lain halnya dengan pembinaan yang dilakukan Perbankan kepada UMKM dalam program PKBL ini, bahwasannya tidak ada metode pembinaan yang jelas terhadap UMKM, namun perbankan dalam menjalankan pembinaan dan monitoring terhadap nasabah debitur, tetap harus memantau jalannya usaha debitur sehingga dapat dideteksi terhadap gejala atau tanda-tanda awal yang diperkirakan dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya kegagalan dalam memenuhi kewajibannya. Dengan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

demikian, dapat diidentifikasi langkah-langkah perbaikan dan penetapan rencana tindak lanjut yang efektif. Bank juga harus melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap kredit yang telah diberikan. Prinsip pembinaan dan pengawasan adalah bahwa setiap tahapan proses pemberian kredit harus didasarkan pada asas-asas perkreditan yang sehat. Setiap pemberian kredit harus mengandung unsur pengawasan melekat secara berkesinambungan, dan dipantau perkembangan usaha debitur yang bersangkutan agar kredit mencapai sasaran dan mencegah kemungkinan penurunan kualitas kredit. Setiap perkembangan kredit tidak hanya diawasi oleh pejabat kredit, tetapi juga oleh unit kerja yang dibentuk melalui fungsi pengawasan, yaitu audit internal.[59]

C. Analisis

Dari data-data yang diperoleh dilapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumen kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Dari data- data tersebut selanjutnya di analisis kembali sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian. Adapun data-data yang akan diperoleh dilapangan meliputi:

1. Gambaran umum pelaksanaan dan perkembangan mitra binaan yang digunakan BAZNAS Jember dalam pendistribusian dana zakat.

   Allah SWT telah menentukan *Mustahik* zakat didalam firman-Nya dalam surat at- taubah ayat 60. Dari ayat ini dijelaskan bahwa pengelola zakat tidak diperkenalkan menyalurkan hasil pemungutan zakat kepada

[59]Mulyati Etty, Kredit Perbankan..., hal 179

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pihak lain diluar *Mustahik* yang delapan tersebut diatas. Disini terdapat kaidah umum, bahwa pengelola zakat dalam melakukan pengalokaiannya, mereka harus memperhatikan kemaslahatan umat islam. Dalam kaitan ini, pengelola zakat menghadapi beberapa masalah, yaitu bagaimana mendistribusikan zakat kepada *Mustahik* yang delapan. Dalam hal ini, para ulama fikih telah membuat beberapa cara yang dapat membantu pengelola zakat dalam menyalurkan zakat.[60] Diantaranya sebagai berikut:

a. Alokasi atas dasar kecukupan dan keperluan

Pengalokasian dana zakat kepada *Mustahik* yang delapan haruslah berdasarkan tingkat kecukupan dan keperluan masing-masing. Dengan menerapkan kaidah ini, maka akan terdapat surplus pada harta zakat. Jika hal itu terjadi maka didistribusikan kembali. Sehingga dapat mewujudkan kemaslahatan kaum muslimim seluruhnya. Atau mungkin juga akan mengalami defisit (kekurangan), dimana pada saat itu, pengelola boleh menarik pungutan tambahan dari orang-orang yang kaya dengan syarat kebutuhan yang sangat mendesak disamping itu tidak adanya sumber lain. Kemudian harus disalurkan demi kemaslahatan umat islam, dan hal ini harus mendapat restu dari tokoh-tokoh masyarakat islam.

[60]Hikmat, "*Panduan Pintar Zakat*", 159.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Berdasarkan harta zakat yang terkumpul

Harta zakat yang terkumpul itu dialokasikan kepada *Mustahik* yang delapan sesuai dengan kondisi masing-masing. Kaidah ini kan mengakibatkan masing- masing *Mustahik* tidak menerima zakat yang dapat mencukupi kebutuhannya dan menjadi wewenang pemerintah dalam mempertimbangkan *Mustahik* mana saja yang berhak dari pada yang lain. Setiap kaidah ini yang disimpulkan dari sumber syariat islam ini dapat diterapkan tergantung pada pendapat zakat dan kondisi yang stabil.

c. Pelaksanaan dan pendistribusian dan pendayagunaan zakat

Semangat yang dibawa bersama perintah zakat adalah adanya perubahan kondisi seseorang dari *Mustahik* (penerima) menjadi *Muzakki* (pemberi). Bertambahnya jumlah *Muzakki* akan mengurangi beban kemiskinan yang ada dimasyarakat. Namun keterbatasan dana zakat yang dihimpun sangat terbatas. Hal ini menuntut adanya pengaturan yang baik sehingga potensi umat islam dapat dimanfaatkan secara optimal mungkin. Dan tidak bisa diperlakukan lembaga-lembaga yang khusus mengelola dana-dana zakat ini secara profesional.[61]

Pelaksanaan yang digunakan BAZNAS Jember dalam mengembangkan UMKM sebagai bagian dari agenda mereka sendiri.

[61]Fakhrudin, "*Fikih dan Manajemen Zakat di Indonesia"*, 312.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Adapun kebijakan lembaga BAZNAS Jember dalam membantu mengembangkan UMKM para *Mustahik* ini diantaranya yaitu:

a. Pemberian akses UMKM terhadap sumber-sumber Permodalan, pada umumnya hal yang paling utama dalam membuka usaha adalah sebuah modal, sehingga disini BAZNAS Jember memberikan modal kepada *Mustahik* yang benar-benar membutuhkan.
b. Pengadaan Pembinaan dan Pelatihan yang dilakukan BAZNAS Jember merupakan wujud pemberdayaan sebagai motivasi atau dorongan bagi *Mustahik* untuk mengasah kemampuan yang mereka miliki agar usaha yang mereka bina bisa berkembang.

2. Pengukuran efektivitas Program kemitraan dan bina lingkungan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember.

Efektivitas dalam program kemitraan dan pembinaan adalah keberhasilan melakukan pembinaan dengan cara merespon, memberi perhatian dan melakukan komunikasi langsung, memperhatikan masukan dan saran yang diberikan berkaitan dengan pengembangan usaha serta memberikan perlindungan (Advokasi) secara merata kepada setiap *Mustahik* yang diberikan bantuan dalam program tersebut.

Suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh sasaran kegiatan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Keefektivan program kemitraan dan bina lingkungan di BAZNAS Jember dengan melihat hasil dari UMKM yang mereka jalankan baik-baik saja atau bahkan bisa berkembang sukses dan bisa menjadikan *Mustahik* yang diberi bantuan dana zakat nantinya bisa menjadi *Muzakki* yang memberi dana zakat kepada lembaga BAZNAS Jember.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas program kemitraan dan bina lingkungan dalam mengembangkan UMKM di BAZNAS Jember, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran umum pelaksanaan yang digunakan BAZNAS Jember dalam pendistribusian dana zakat.

   Pelaksanaannya program ini yakni dengan menetapkan Mustahik yang benar- benar membutuhkan bantuan dan yang mempunyai pengalaman mengenai usaha yang akan mereka jalankan agar usaha mereka bisa berkembang lebih sukses dan juga untuk saat ini BAZNAS Jember hanya memilih para *Mustahik* disekitar lingkungan pengurus agar kegiatan usaha mereka dapat terpantau setiap harinya.

2. Pengukuran efektivitas Program kemitraan dan bina lingkungan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember.

   Program ini dinyatakan efektif apabila para *Mustahik* bisa menjalankan usahanya dan mengembangkan usahanya, dan juga bisa menjadikan yang dulunya *Mustahik* setelah diberi bantuan bisa menjadi *Muzakki* yang memberi dana zakat di BAZNAS Jember. harapannya Agar lebih banyak lagi para *Mustahik* yang bisa dibantu kedepannya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Saran

Sebagai akhir dari penyusun skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti menyampaikan beberapa saran yang bisa dijadikan sebuah masukan antara lain:

1. Hendaknya dalam program kemitraan dan bina lingkungan ini kedepannya lembaga harus memberikan informasi lebih luas lagi kemasyarakat agar masyarakat juga mengetahui bahwa lembaga ini mempunyai program yang sangat membantu para masyarakat.
2. Lembaga perlu menambah karyawan lagi dalam program kemitraan dan bina lingkungan ini untuk meningkatkan pembinaan kepada UMKM karena dengan pembinaan seperti ini sudah banyak menjadikan yang dulunya *Mustahik* sekarang sudah menjadi *Muzakki*.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Affan Jasuli, 2014.*Analisis Pola Kemitraan Petani Kapas dengan PT Nusafarm Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kapas di Kabupaten Situbondo*, Skripsi: Universitas Jember

Ali Duad Muhammad, 1988. *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*, Jakarta UI-Press

Apituley Efron Gisyard,2012. *pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Telkom Dengan Menggunakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Berpola Klaster, Kampung Anyar Kabupaten Bogor*,Skripsi: Institut Pertanian Bogor.

Bariadi Lili, Muhammad Zen, M.Hudri, 2005. *Zakat Dan Wirausaha*, Jakarta: CV. Pustaka Amri.

Djam'an Satori & Aan Komariah,2014 *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta

Eri Sudewo, 2004, *Manajemen Zakat Tinggalkan 15 Tradisi Terapkan 4 Prinsip Dasar*, Ciputat, IMZ.

Fadjriyah Chalimah Siti,2006*Kajian Pola Pembiayaan dalam Hubungan Kemitraan antara UMKM dan Usaha Besar, Biro Kredit Bank Indonesia* Jakarta, Penerbit Sinar Grafika.

Fadhilah Sri,2011*Efektivitas Pola Kemitraan dalam Kerjasama Bank Muamalat Indonesia dengan Mega Life Cabang Syariah dalam Mengembangkan Shariah Mega Covers*,Skripsi: UINJakarta

Fakhruddin, 2008 *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia* Malang: UIN-Malang Press

Georgopolous dan tannenbaum, 1985*Efektivitas Organisasi*, Jakarta: Erlangga

Hessel Nogi S. Tangkilisan, 2005. *Manajemen Publik*, Jakarta: Grasindo

Hikmat dan Hidayat, 2008. *Panduan Pintar Zakat*, Jakarta: Qultummedia

Ikatan Bankir Indonesia,2015. *Bisnis Kredit Perbankan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Isbandi Rukminto Adi, 2003.*Pemberdayaan Pembangunan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Jakarta: FE UI

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

John W.Creswell, 2015.*Metode Penelitian Kualitatif & Riset,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Kartajaya Hermawan, Kewirausahaan UKM Pemikiran dan Pengalaman (Jogyakarta: Graha Ilmu, 2007) hal 19

Kurniasih Utari, 2015.*Analisis Efektivitas Program Kemitraan Sebagai Wujud Tanggung Jawab Sosial (CSR) Pada UMKM Binaan PT Kereta Api Indonesia(Persero) Daerah Operasi 4 Semarang.* Skripsi: Universitas Diponegoro.

Melyati Imelda Merry,2014.*pola kemitraan pemerintah, civil society dan swasta dalam program sampah dipasar baru kota probolinggo,*Skripsi: Universitas Panca Marga Probolinggo.

Moch. Faisal Salam, 2008. *Pemberdayaan Koperasi di Indonesia*, Bandung, Pustaka.

Moh. Nazir, 2011. Metode Penelitian, Bogor: Ghalia Indonesia.

Mulyati Etty, 2016. *Kredit Perbankan*Aspek Hukum dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia, bandung: PT Refika Aditama

Oskar Raja, Ferdi Jalu, Vincent Dral, 2010, *Kiat Sukses Mendirikan dan Mengelola UKM,* (Jakarta: L, Press.

Puspitasari Candri Maharani, 2016.*Study Efektivitas Dana Bergulir Pada Usaha Mikro diKota Kendari*. Kendari.

Primiana Ina, 2009.*Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri*, Bandung: Alfabeta

Saifudin Zuhri, 2012, *Zakat Di Era Reformasi (Tata Kelola Baru): Undang-Undang Pengelolaan Zakat No. 23 Tahun 2011*, semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.

Sholihah Anna, 2016. *Pengaruh Penyaluran Produk Pembiayaan Warung Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada PT Bank Syariah Mandiri Kamtor Cabang (KC) Banyuwangi.* Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember.

Slamet Abidin, Moh Suyono, 1991. *Fiqh Ibadah*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Sujadi F.X, 1990. *Organisasi dan Manajemen Penunjang Berhasilnya Proses Manajemen*, Jakarta: CV Masagung.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sugiono, 2016.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono, 2010.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, 2017.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Undang- undang RI No. 23 Tahun 2011, *Tentang Pengelolaan Zakat*.

https://www.BAZNAS.go.id/LAB/

https://www.ptpn-11.com/unit-usaha-2/bidang/program-kemitraan-dan-bina-lingkungan/.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Rofiatul Hasanah
NIM	: 083143120
Prodi/ Jurusan	: Perbankan Syariah/ Ekonomi Islam
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi	: IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Dalam Mengembangkan UMKM di BAZNAS Jember" adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 28 Desember 2018

METERAI TEMPEL 77D01AEEC54341994 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Rofiatul Hasanah
NIM. 083143120

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

Judul	variabel	Sub variabel	indikator	Sumber data	Metodepenelitian	Rumusanmasalah
Efektifitas pendistribusian dana zakat program kemitraandanbina lingkungandalam perkembangan UMKM di BAZNAS Jember.	1. Pendistribusian dana zakat. 2. perkembangan UMKM	Analisis pendistribusian dana zakat Manajemen perusahaan dalam mengembangkan UMKM	a. Penerima zakat b. Kelemahan apabila zakat dilakukan sendiri tanpa amil c. Pesyaratan menjadi amil zakat d. Pola pendistribusian dana zakat	1.Sumber data primer a. Ketua pimpinan BAZNAS Jember b. KaBid Distribusi Umum c.KaBid ADM, SDM, dan Umum 2.Sumber data Sekunder a.Wawancara b.Kepustakaan c.Dokument d.Internet	1. PenelitianKualitatifDeskriptif dan jenis penelitian dengan menggunakan penelitian lapangan. 2. MetodePengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumenter 3. Keabsahan data: trianggulasi sumber	1) Bagaimana gambaran umum pelaksanaan dan perkembangan mitra binaan instrumen yang digunakan BAZNAS Jember dalam pendistribusian dana zakat? 2) Bagaimana pengukuran efektivitas program kemitraan dan bina lingkungan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL JEMBER

NO	HARI / TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1	Senin, 10 September 2018	Observasi awal	
2	Jum'at, 28 september 2018	Pengajuan Surat Ijin Penelitian	
3	Rabu, 10 Oktober 2018	Wawancara dengan ketua pimpinan KH. M. Misbahus Salam, M.Pd.I	
4	Senin, 15 Oktober 2018	Wawancara dengan Kabid. Distribusi Umum	
5	Senin, 29 Oktober 2018	Wawancara dengan Kabag. Adm. SDM Umum	
6	Rabu, 31 Oktober 2018	Melengkapi wawancara yang kurang	
7	Kamis, 1 Nopember 2018	Wawancara lanjutan	
8	Jum'at, 2 Nopember 2018	Wawancara lanjutan	
9	Senin, 12 Nopember 2018	Mengambil surat selesai penelitian	

Mengetahui,

Jember, 12 Nopember 2018

Baznas Jember

Ketua, Pimpinan

KH M. Misbahus Salam, M.Pd.I

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

a) Pedoman Observasi

1. Gambaran objek BAZNAS Jember
2. Aktivitas lembaga mengenai efektivitas pendistribusian dana zakat program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) dalam mengembangkan UMKM diBAZNAS Jember.

b) Pedoman Wawancara

"Efektivitas Pendistribusian dana zakat program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) dalam mengembangkan UMKM di BAZNAZ Jember"

1. Bagaimana gambaran umum pelaksanaan dan perkembangan mitra binaan instrumen yang digunakan BAZNAS Jember dalam mengembangkan UMKM?
2. Bagaimana pengukuran efektivitas program kemitraan dan bina lingkungan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember?

c) Pedoman Dokumen

1. Sejarah berdirinya BAZNAS Jember
2. Visi dan Misi BAZNAS Jember
3. Struktur Organisasi BAZNAS Jember
4. Produk- produk BAZNAS Jember

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DOKUMENTASI PENELITIAN

Penyerahan proposal dan surat penelitian di BAZNAS Jember

Wawancara dengan ketua pimpinan KH. M. Misbahus Salam, M.Pd.I

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara dengan KaBid Distribusi Umum bapak Junaidi Abdullah

Wawancara dengan KaBag ADM, SDM Umum bapak Drs. M. Khairuddin, MM

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.Mataram No. 01 Mangli.Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136
website:www.iain-jember.ac.id email: febi.iain jember@gmail.com
JEMBER

Nomor : B-945/In.20/7.a/PP.00.9/09/2018
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak Pimpinan BAZNAS Jember
di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Diberitahukan dengan hormat, mohon berkenan kepada Bapak Pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa	: Rofiatul Hasanah
NIM	: 083143120
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Ekonomi Syariah
Prodi	: Perbankan Syariah
No. Telephone	: 085232897205
Dosen Pembimbing	: Dr. Khamdan Rifa'i, SE, M.Si
NIP	: 19680807 200003 1 001
Judul Penelitian	: Efektivitas Pendistribusian Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan (PKBL) dalam mengembangkan UMKM di BAZNAS Jember.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Jember, 24 September 2018
A.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

Tembusan :
1. Rektorsebagailaporan
2. LP2M IAIN Jember
3. Arsip

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAZNAS
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KABUPATEN JEMBER
Sekretariat : JL. Nusantara H. 18 Kaliwates Jember 68133 Telp. (0331) 4430127
HP./WA. 0811355546, 081336336009 e-mail: baznasjember@gmail.com

Nomor : ...15.../BAZNAS-KJ/XII/2018
Lamp. : -
Perihal : **Keterangan Selesai Penelitian**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini kam:

Nama : KH. M Misbahus Salam, M.Pd.I

Jabatan : Ketua BAZNAS

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rofiatul Hasanah

NIM : 083143120

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syari'ah

Judul : Efektifitas Pendistribusian dana Zakat program kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dalam mengembangkan UMKM di BAZNAS Jember.

Telah benar-benar selesai melakukan penelitian di lembaga kami. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jember, 24 Desember 2018
Ketua
BAZNAS Kabupaten Jember

BAZNAS KABUPATEN JEMBER

KH. M. Misbahus Salam, M.Pd.I

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Rofiatul Hasanah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 31 Maret 1996
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Alamat : Renes Wirowongso RT 01/ RW 03, Kecamatan Ajung- Jember
7. No Hp/ Wa : 085232897205
8. E-Mail : Rofiatulhasanah20.16@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Al- Hidayah Wirowongso Jember
2. MI : MI Miftahul Ulum Wirowongso Jember
3. MTs : MTs Miftahul Ulum Wirowongso Jember
4. MA : MA Darus Sholah Tegal besar Jember
5. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah.

C. Pengalaman

1. Pengurus OSIS di MTs Miftahul Ulum
2. Pengurus Karang Taruna Renes Wirowongso
3. Pengurus Posyandu Jambu 03 Renes Wirowongso.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id